

PENGENALAN JENIS PANTAI DAN ORGANISME PENGHUNI KEPADA SISWA SD NEGERI 78 AMBON

**Frijona F. Lokollo¹, Degen E. Kalay², Simon Tubalawony³,
Eva Susan Ratuluhain^{*4}, Marlin C. Wattimena⁵**

^{1,2,3,4,5}Program Studi Ilmu Kelautan, FPIK, Universitas Pattimura

*e-mail: evasusanratuluhain@gmail.com

Abstract

Marine environmental damage is one of the problems that has not yet been properly resolved to this day. Dumping waste into the sea is a global issue that the government continues to address by urging the public to preserve the marine environment in order to safeguard nature for the future. This Community Service (PkM) activity is carried out with the aim of fostering a sense of love and care for the marine environment from an early age, so that students are expected to continuously maintain and preserve the marine environment. The PkM activity was held on Wednesday, September 10, 2025, targeting 20 students from grades 1 and 2 State Elementary School 78 Ambon. The methods carried out in this Community Service Program (PkM) include an initial survey, coordination, preparation of materials, and outreach and implementation. The material was delivered for 60 minutes, followed by a question-and-answer session. During the outreach, the enthusiasm of the students was very high, indicated by the critical questions posed by the students, and the questions asked by the team could be answered well.

Keywords: *Beach, Inhabiting Organism, Beach Ecosystem*

Abstrak

Kerusakan lingkungan laut merupakan salah satu masalah yang masih belum dapat terselesaikan dengan baik hingga saat ini. Pembuangan sampah di laut menjadi masalah global yang terus diupayakan oleh pemerintah dengan terus menghimbau masyarakat agar kembali melestarikan lingkungan laut untuk menjaga kelestarian alam di masa yang akan datang. Kegiatan PkM ini dilakukan dengan tujuan untuk menumbuhkan rasa cinta dan peduli terhadap lingkungan laut sejak dini, dan diharapkan para siswa dapat terus memelihara dan melestarikan lingkungan laut. Kegiatan PkM dilaksanakan pada hari Rabu, 10 September 2025 dengan sasaran pengabdian yaitu para siswa kelas 1 dan 2 Sekolah Dasar Negeri 78 Ambon sebanyak 20 orang. Metode yang dilakukan dalam PkM ini adalah survei awal, koordinasi, penyusunan materi, dan penyuluhan dan implementasi. Materi disampaikan selama 60 menit, kemudian dilanjutkan dengan sesi tanya jawab. Selama penyuluhan berlangsung, antusiasme dari siswa-siswi sangat tinggi ditandai dengan pertanyaan-pertanyaan kritis yang disampaikan oleh para siswa, serta pertanyaan yang disampaikan oleh tim dapat dijawab dengan baik

Kata kunci: *Pantai, Organisme Penghuni, Ekosistem Pantai*

1. PENDAHULUAN

Pengenalan lingkungan laut pada anak usia dini berperan penting dalam menumbuhkan kepedulian terhadap kelestarian ekosistem laut sejak dini. Aktivitas bermain di pantai memberikan pengalaman langsung bagi anak untuk mengamati dan berinteraksi dengan lingkungan alam. Melalui kegiatan sederhana seperti menyentuh atau menggenggam pasir, anak dapat merasakan perbedaan tekstur antara pasir, tanah, dan air. Pengalaman tersebut tidak hanya memperkaya pengetahuan sensorik anak,

tetapi juga menjadi sarana awal dalam memahami keanekaragaman sumber daya alam di lingkungan pesisir.

Jenis pantai di pulau Ambon sangat beragam ada yang berpasir putih, lumpur, berbatu hingga berkarang. Organisme penghuni pada setiap pantai pun berbeda. Hal ini dirasakan menarik untuk diperkenalkan kepada anak usia dini sehingga mereka akan mengenal lebih dalam karakteristik setiap jenis pantai saat mereka melakukan aktivitas rekreasi bersama keluarga, teman, dan sesama. Anak diharapkan mengenal jenis-jenis pantai dan organisme penghuni setiap jenis pantai. Sehingga anak dapat lebih mengenal setiap hewan dan tumbuhan berdasarkan karakteristik tipe Pantai (Haumahu *et al.*, 2023; Sofiyah *et al.*, 2023; Haumahu *et al.*, 2024; Rosalina *et al.*, 2021).

Pantai adalah daerah tepi perairan yang berada diantara surut terendah dan pasang tertinggi. Pantai merupakan sebuah bentuk geografis yang terdapat di daerah pesisir laut dan menjadi batas antara daratan dan perairan laut. Garis pantai (*shoreline*) diartikan sebagai garis yang dibentuk pertemuan antara daratan dan permukaan tinggi air laut rata-rata dari ketinggian pasang surut laut (Louhenapessy *et al.*, 2025). Pantai dapat diklasifikasikan berdasarkan beberapa hal. Tetapi secara umum pantai diklasifikasikan berdasarkan materi penyusun, yaitu: pantai berbatu, pantai berpasir, dan pantai berlumpur (Kalay *et al.*, 2024).

Pantai berbatu materi penyusun umumnya batuan beku atau sedimen dengan tekstur kasar atau batu. Pantai tipe ini terbentuk oleh proses di laut akibat erosi gelombang, pengendapan sedimen, dan material organik. (Arifin, *et al.*, 2020). Material penyusun terdiri atas pasir bercampur batu yang berasal dari daratan yang terbawa aliran sungai atau berasal dari daratan di belakang pantai tersebut. Selain berasal dari daratan, material penyusun pantai ini juga dapat berasal dari berbagai jenis biota laut yang ada di daerah pantai itu sendiri. Pantai berlumpur yang banyak dijumpai di muara sungai yang ditumbuhi oleh hutan *mangrove*, energi gelombang terdisipasi, dan tererosi oleh hutan *mangrove* dan lumpur. Pantai tipe ini relatif mudah berubah bentuk atau mengalami deformasi (Kalay *et al.*, 2023).

Tipe pantai berdasarkan materi penyusun ini sangat menarik disampaikan kepada anak usia dini, sehingga mereka lebih mengenal jenis-jenis pantai yang ada di pulau Ambon ini saat mereka melakukan rekreasi dikemudian hari. Selain itu, para siswa akan mengenal baik hewan maupun tumbuhan penghuni ekosistem di pantai, sehingga para siswa dapat memahami bawa melestarikan lingkungan akan berdampak terhadap kelangsungan hidup setiap organisme penghuni pantai, yang secara tidak langsung akan berdampak terhadap keberlangsungan hidup alam dan manusia di masa yang akan datang. Anak lebih memahami jenis pantai dan organisme penghuni baik hewan maupun tumbuhan laut pada ekosistem yang berada di pantai yaitu ekosistem *mangrove*, padang lamun, dan terumbu karang (Haumahu *et al.*, 2024; Suyadi *et al.*, 2021; Syahrul *et al.*, 2025; Supit *et al.*, 2024; Tana *et al.*, 2025).

Pengabdian kepada masyarakat difokuskan kepada anak usia dini melalui penyuluhan edukatif secara virtual dengan sasaran para siswa SD Negeri 78 Ambon, Kecamatan Nusaniwe, Kota Ambon. Penyuluhan ini

memperkenalkan jenis-jenis pantai dan organisme penghuni khusus pantai di Pulau Ambon sehingga diharapkan akan menumbuhkan rasa cinta dan peduli terhadap wilayah pesisir dan ekosistem yang ada didalamnya

2. METODE

Waktu dan Lokasi PkM

Kegiatan PkM ini dilaksanakan dengan sekolah sasaran yaitu SD. Negeri 78 Ambon pada hari Rabu, 10 September 2025, Pukul 11.00-13.00 WIT. Peserta kegiatan merupakan siswa-siswi kelas 5 dan 6 sebanyak 20 orang.

Tahapan Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan melalui tahapan:

1. Survei awal
Survei awal dilakukan dengan tujuan untuk memilih salah satu sekolah, yang perlu dilakukan edukatif tentang lingkungan pesisir, dan sekolah yang dipilih serta ditetapkan untuk dilakukannya kegiatan PKM yaitu SD Negeri 78 Ambon.
2. Koordinasi
Koordinasi dilakukan dengan pihak sekolah untuk mendapatkan persetujuan dan mengagendakan waktu pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat.
3. Penyusunan materi
Materi pengabdian kepada masyarakat yang disajikan saat penyuluhan. Materi disusun berdasarkan kebutuhan kondisi real lokasi PkM. Jenis pantai di pulau Ambon ini sangat banyak dan juga menjadi perhatian setiap anak untuk menjadikan pantai-pantai tertentu menjadi tujuan tempat rekreasi mereka tetapi, banyak anak hanya terfokus pada pantai untuk mereka berenang dan *snorkeling*, sehingga anak tidak mengenal jenis pantai dan organisme penghuni. Masalah yang cukup penting untuk diangkat yakni ketidaktahuan informasi tentang jenis-jenis pantai beserta organisme penghuninya yang ada di wilayah pesisir pulau Ambon. Hal ini yang kemudian dikembangkan untuk disiapkan solusinya dalam bentuk melakukan penyuluhan tentang pengenalan jenis-jenis pantai dan organisme penghuni di lingkungan pesisir.
4. Penyuluhan dan implementasi
Kegiatan ini dibuka oleh Kepala Sekolah SD Negeri 78 Ambon. Selanjutnya tim PkM menyampaikan materi yang telah disiapkan, dan diakhiri dengan sesi tanya jawab dan diskusi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan PkM diikuti oleh: siswa-siswi Kelas 1-2 SD Negeri 78 Ambon yang berjumlah 20 orang, 4 orang mahasiswa. Kegiatan ini diawali dengan doa pembuka yang dipimpin oleh salah satu mahasiswa. Selanjutnya

pemandu acara mempersilahkan Kepala Sekolah SD Negeri 78 Ambon untuk menyampaikan arahan sekaligus membuka kegiatan PkM.

Kegiatan dibuka oleh ibu Kepala Sekolah dilanjutkan dengan penyampaian materi meliputi pemahaman tentang pengertian pantai dan organisme, jenis-jenis pantai, organisme penghuni setiap jenis pantai serta ajakan untuk merawat dan menjaga pantai dan lingkungannya.

Penyajian materi disampaikan selama 60 menit, kemudian dilanjutkan dengan sesi diskusi dan tanya jawab. Sesi ini dimanfaatkan oleh para siswa untuk menyampaikan pertanyaan untuk bagian yang belum dipahami, serta menjawab beberapa pertanyaan yang disampaikan oleh tim. Saat penyampaian materi para siswa memberikan perhatian dan antusiasme yang tinggi, hal ini terlihat saat penyampaian materi dan diselingi dengan beberapa pertanyaan, para siswa dapat menjawab dengan baik.

Melalui kegiatan ini, para siswa diharapkan mampu menerapkan pengetahuan yang diperoleh mengenai jenis-jenis pantai dan organisme penghuninya dengan menjaga kebersihan serta kelestarian lingkungan pesisir. Sikap peduli tersebut dapat diwujudkan dengan tidak membuang sampah di area pantai dan menghindari tindakan yang dapat merusak habitat saat beraktivitas. Kegiatan penyuluhan diakhiri oleh ketua tim, dan dokumentasi pelaksanaannya disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1. Interaksi di kelas saat penyuluhan materi PkM oleh tim

4. KESIMPULAN

Berdasarkan kegiatan PkM yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Pantai merupakan daerah tepi perairan yang berada diantara surut terendah dan pasang tertinggi.
2. Jenis-jenis pantai terdiri atas pantai berbatu, berpasir, dan berlumpur.
3. Organisme adalah segala macam makhluk hidup (hewan, tumbuhan, mikroorganisme, dll) yang saling terkait satu sama lain, saling mempengaruhi, dan bekerja sama untuk suatu tujuan tertentu.
4. Organisme penghuni setiap jenis pantai berbeda sesuai karakteristik habitat substrat dasar setiap pantai.

5. Pantai perlu dijaga sehingga tidak merusak habitat alami tempat hidup organisme penghuni.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, A., Awaluddin, M., & Amarrohman, F. J. (2020). Analisis Pengaruh Perubahan Garis Pantai Terhadap Batas Pengelolaan Wilayah Laut Daerah Provinsi Dki Jakarta. *Jurnal Geodesi Undip* Januari 2020.
- Haumahu, S., Uneputty, P. A., & Pietersz, J. H. (2023). Diversitas spesies gastropoda pada zona intertidal Negeri Oma, Maluku Tengah. *Jurnal Moluska Indonesia*, 7(1), 43-52. <https://doi.org/10.54115/jmi.v7i1.8>.
- Haumahu, S., Rijoly, F., Supusepa, J., Limmon, G., & Fakaubun, F. (2024). Edukasi Literasi Lingkungan Sebagai Upaya Restorasi Terumbu Karang Bagi Siswa Sma Negeri 15 Ambon Pulau Ambon. *Balobe: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 36-44. <https://doi.org/10.30598/balobe.3.1.36-44>
- Kalay, D. E., Ratuluhain, E. S., & Tuahatu, J. W. (2023). Pengenalan jenis Pantai dan dinamikanya sebagai upaya pelestarian lingkungan Pantai bagi siswa SMA Negeri 22 Kairatu. *BALOBE: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 83-90. <https://ojs3.unpatti.ac.id/index.php/balobe/article/view/16293/9304>.
- Louhenapessy, F. R., Leimena, H. E. P., & Eddy, L. (2025). Kepadatan Populasi dan Pola Sebaran Teripang (Holothuroidea) di Perairan Pantai Tuhaha Pulau Saparua Kabupaten Maluku Tengah. *Pentagon: Jurnal Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam*, 3(3), 121-132.
- Rosalina, D., Jamil, K., & Nursal. (2021). Struktur komunitas dan asosiasi biota pada ekosistem lamun di Pulau Tambakulu Taman Wisata Perairan (TWP) Kapoposang Kabupaten Pangkajene. *Jurnal Salamata*, 3(2), 32-37. <https://ejournal-balitbang.kkp.go.id/index.php/salamata/article/viewFile/11264/7853>.
- Shofiyah, S. S., Raynaldo, A., Saputra, R., & Marista, E. (2023). Pengenalan keanekaragaman biota laut dan kesadaran menjada lingkungan pesisir dan laut di SDN 13 Pontianak Barat. [Repositori: Universits OSO]. <https://repository.oso.ac.id/id/eprint/18/>
- Supit, R. R. L., Emola, I. J., Ginzal, F. I. (2024). Struktur komunitas makroalga di daerah intertidal pantai berbatu Desa Otan, Kecamatan Semau Kabupaten Kupang Provinsi Nusa Tenggara Timur. *Journal of Marine Research*, 13(3), 577-586. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jmr>.
- Suyadi, Naroli, I., Sitepu, A. B. (2021). Karakteristik vegetasi mangrove dan pemanfaatannya: Studi kasus di Seram Timur, Maluku. *Jurnal Kelautan dan Perikanan Terapan*, 4(1), 37-45. <https://ejournal-balitbang.kkp.go.id/index.php/jkpt/article/viewFile/9502/7411>.
- Syahrul, M., Arini, I., & Muskitta, M. (2025). Analisis vegetasi jenis pohon pantai di Negeri Hatu. *Biopendix Jurnal Biologi Pendidikan dan Terapan*, 11(2), 250-258. <https://DOI:10.30598/biopendixvol11issue2page250-258>.